SERAMBI
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, November, 2025

Peningkatan Pemahaman Procedure Text bagi Siswa SMK melalui Pembelajaran Interaktif dan Kontekstual

(Improving Students' Understanding of Procedure Text through Interactive and Contextual Learning)

Ilham Huntoyungo*[1], Moon Hidayati Otoluwa[2]
[1,2]Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: huntoyungoilham@gmail.com[1] , moonhidayati@ung.ac.id[2]

Received: 21 November 2025 Accepted: 25 November 2025 Published: 26 November 2025

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menangani hambatan siswa kelas XI dalam memahami materi *Procedure Text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang menjadi ciri khas *Procedure Text*. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris, keterbatasan pemahaman tata bahasa dasar seperti pembedaan antara *noun* dan *verb*, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali *language features* seperti penggunaan kata kerja perintah, kata penghubung, dan urutan langkah. Hambatan tersebut bersumber dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan keterbatasan bekal pengetahuan sebelumnya, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang cenderung teoritis dan minimnya penggunaan media interaktif. Melalui program pengabdian ini, tim pelaksana mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual, komunikatif, dan praktis, di antaranya pengayaan kosakata melalui latihan bertahap, penguatan pemahaman tata bahasa dasar, penggunaan video tutorial dan gambar langkah-langkah sebagai media visual, serta pendekatan kolaboratif melalui kerja kelompok. Implementasi program menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami *Procedure Text* dengan lebih baik. Selain memberikan dampak positif langsung pada pembelajaran, program ini juga mendorong guru untuk mengembangkan metode mengajar yang lebih inovatif dan sekolah untuk meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah kejuruan.
Kata Kunci: *Procedure Text,* hambatan belajar, pengabdian kepada masyarakat, SMK, strategi pembelajaran

Abstract: *This community service program was carried out at SMK Negeri 2 Gorontalo with the aim of identifying and addressing learning difficulties experienced by eleventh-grade*

students in understanding Procedure Text in English lessons. Initial classroom observation revealed that many students struggled to comprehend the content, text structure, and linguistic features that characterize Procedure Text. The main problems identified include limited mastery of English vocabulary, inadequate foundational understanding of basic grammar such as distinguishing between nouns and verbs, and difficulties in recognizing specific language features such as imperative verbs, sequence connectors, and step-by-step organization. These learning barriers stem from internal factors, including low learning motivation and insufficient prior knowledge, as well as external factors, such as teacher-centered instructional methods and limited use of interactive learning media. In response to these challenges, the program implemented contextual, communicative, and practice-based teaching strategies. These included structured vocabulary enrichment activities, reinforcement of basic grammar concepts, the use of tutorial videos and step-illustration images as visual learning media, and collaborative approaches through group discussions and task completion. The implementation results showed positive outcomes: students became more active, engaged, and better able to understand Procedure Text both in terms of structure and content. In addition to improving student learning outcomes, this program encouraged teachers to adopt more innovative teaching methods and motivated the school to provide better learning resources and facilities. Overall, this community service program successfully offered practical and sustainable solutions to improve English language learning achievement among vocational school students.
Keywords: *Procedure Text, learning difficulties, community service, vocational school, instructional strategies.*

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi yang menekankan pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk memberikan solusi nyata terhadap persoalan pendidikan di sekolah (Qorib, 2024; Kawali, 2025). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berbagai kendala masih sering ditemui, terutama dalam pembelajaran berbasis genre seperti Procedure Text. Hal ini juga teridentifikasi di SMK Negeri 2 Gorontalo, khususnya pada siswa kelas XI, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun Procedure Text secara utuh. Kesulitan tersebut terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks, ketidakmampuan mengidentifikasi struktur teks seperti goal, materials, dan steps, serta lemahnya penguasaan ciri kebahasaan yang menjadi karakteristik teks prosedur, seperti penggunaan imperative verbs, urutan tindakan (sequencing), dan pola kalimat instruksional. Kondisi ini diperburuk oleh terbatasnya penguasaan kosakata dan lemahnya pemahaman dasar tata bahasa seperti pembedaan noun dan verb, sehingga siswa sering kali tidak mampu menyusun kalimat perintah secara tepat. Dampak dari permasalahan tersebut adalah rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa hambatan tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga terkait keterampilan berpikir sistematis yang dibutuhkan untuk memahami dan menghasilkan teks prosedurs secara benar.

Permasalahan yang dihadapi siswa SMK Negeri 2 Gorontalo ini sejalan dengan temuan banyak program pengabdian masyarakat sebelumnya. Wakerkwa (2023), misalnya, dalam program pengabdian yang dilaksanakan di sekolah dasar di Merauke, menemukan bahwa kemampuan menulis siswa masih lemah akibat rendahnya penguasaan grammar dan kurangnya keterampilan menyusun gagasan secara sistematis. Pelatihan yang dilakukan melalui tahap observasi, pengajaran, dan post-test menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa setelah mereka diajarkan menggunakan Procedure Text sebagai model yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dan pendampingan sistematis mampu memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan siswa. Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh Khoirot (2016) melalui program pengabdian di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Nganjuk, yang menerapkan pelatihan bahasa Inggris berbasis Integrated Skill. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian model lisan, praktik penggunaan, pemberian contoh tertulis, hingga penyusunan Procedure Text secara mandiri. Meskipun pelaksanaan kegiatan tidak seluruhnya berjalan sesuai rencana, hasilnya peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berdiskusi, dan kesiapan untuk bersaing dalam tuntutan komunikasi global. Pendekatan tersebut membuktikan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung dan scaffolding pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa sekaligus melatih kemandirian belajar.

Sementara itu, pengalaman pengabdian lain yang dilakukan oleh Fadhilawati dan Mansur (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran yang efektif. Pada kegiatan pelatihan menulis Procedure Text yang dilaksanakan di MAN Kota Blitar, keterbatasan pembelajaran tatap muka akibat pandemi tidak menjadi hambatan, karena pelatihan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Padlet dan komunikasi melalui WhatsApp grup. Kegiatan ini berjalan melalui proses pre-test, pengenalan aplikasi, pembelajaran materi, praktik penulisan, dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai kemampuan siswa dari 62,90 menjadi 81,35, yang menegaskan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekaligus mendukung keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini sangat relevan dengan karakteristik siswa SMK yang merupakan generasi digital sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan temuan lapangan di SMK Negeri 2 Gorontalo dan pembelajaran dari berbagai program pengabdian sebelumnya, terlihat bahwa pelatihan pembelajaran Procedure Text tidak hanya penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara akademik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi tuntutan dunia kerja, industri, dan komunikasi global. Siswa SMK tidak hanya dituntut memahami teori bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa Inggris dalam situasi nyata, termasuk dalam penyusunan instruksi, prosedur kerja, laporan teknis, maupun komunikasi profesional lainnya. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan intensif melalui kegiatan pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada praktik, sehingga siswa dapat mengatasi hambatan linguistik dan kognitif yang selama ini

mereka alami. Dengan pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkat secara linguistik, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan akademik maupun dunia kerja di masa depan.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Salah satu sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mengajar di Sekolah adalah SMK Negeri 2 Gorontalo yang terletak di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No.44, Limba U Dua, Kota Sel.Kota Gorontalo. Sekolah ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, khususnya dalam mempersiapkan siswa-siswi menghadapi beragam tantangan masa depan. Berkat letaknya yang strategis, SMK Negeri 2 Gorontalo mudah dijangkau masyarakat sekitar, sehingga menjadi pusat pembelajaran yang vital di kawasan tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, dari tanggal 21 April 2025 sampai 31 Juli 2025.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi *Procedure Text* di SMK Negeri 2 Gorontalo dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis. Tahap pertama adalah observasi langsung di lingkungan sekolah untuk memahami kondisi nyata proses pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya materi *Procedure Text*. Pada tahap ini mahasiswa mengamati kemampuan dasar siswa, cara guru mengajar, penggunaan media ajar, situasi kelas, serta hambatan yang dialami siswa, seperti kurangnya kosakata, kesulitan memahami struktur teks, atau minimnya praktik membaca dan menulis berbasis konteks. Observasi ini juga dilengkapi dengan wawancara sederhana kepada guru dan siswa untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kebutuhan pembelajaran.

Tahap kedua adalah perancangan program pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil observasi. Pada tahap ini mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja siswa, contoh teks, serta media pendukung seperti gambar, kartu kosakata, atau video tutorial sederhana yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa mengenai struktur, bahasa, serta fungsi komunikasi *Procedure Text*. Selain itu, metode pengajaran juga dirancang lebih kontekstual dan aplikatif melalui kegiatan seperti membaca contoh langkah, menyusun langkah acak menjadi teks yang runtut, hingga menulis *Procedure Text* berdasarkan pengalaman atau demonstrasi sederhana di kelas.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini mahasiswa mengimplementasikan perangkat yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang berorientasi pada praktik langsung. Siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti mengidentifikasi struktur teks, menebak makna kosakata melalui konteks, menganalisis contoh *Procedure Text*, hingga memproduksi teks sendiri secara bertahap. Untuk memastikan perkembangan kemampuan siswa, setiap kegiatan dilengkapi dengan asesmen

formatif berupa latihan singkat, umpan balik, kuis kosakata, serta penilaian terhadap hasil tulisan siswa. Melalui pelaksanaan ini diperoleh data nyata mengenai respons siswa, tingkat pemahaman, serta tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran dan refleksi. Mahasiswa menyusun instrumen penilaian yang mencakup tes diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, penilaian proses selama kegiatan, serta tes sumatif untuk melihat pencapaian belajar siswa pada akhir kegiatan. Data penilaian dianalisis untuk mengidentifikasi aspek yang mengalami peningkatan maupun elemen pembelajaran yang masih membutuhkan perbaikan, misalnya penguasaan kosakata tertentu, penggunaan kalimat imperatif, atau kerapian struktur teks. Refleksi pembelajaran dilakukan setiap selesai mengajar untuk mencatat keberhasilan, hambatan, respons siswa, serta langkah perbaikan yang perlu diterapkan pada pertemuan berikutnya.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan akhir kegiatan yang memuat rangkaian pelaksanaan, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, hasil penilaian siswa, analisis hambatan, serta rekomendasi peningkatan pembelajaran *Procedure Text* di masa mendatang. Laporan ini menjadi dasar penting bagi sekolah maupun guru mata pelajaran dalam memperbaiki strategi pengajaran sehingga lebih efektif dalam mengatasi kesulitan siswa memahami *Procedure Text*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah Pembelajaran *Procedure Text*

Dalam proses pembelajaran, hambatan dipahami sebagai segala faktor yang menghalangi siswa mencapai pemahaman maksimal terhadap materi yang dipelajari. Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, hambatan-hambatan tersebut teridentifikasi melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta hasil asesmen pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan di SMK Negeri 2 Gorontalo. Hambatan ini muncul baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Secara internal, hambatan dapat berupa rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata bahasa Inggris, serta lemahnya pengetahuan dasar tata bahasa. Sementara secara eksternal, hambatan dapat muncul karena metode pengajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif, serta lingkungan belajar yang belum maksimal mendukung praktik berbahasa.

Dalam konteks pembelajaran *Procedure Text*, hambatan yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kesulitan mengenali struktur teks, ciri kebahasaan, serta tujuan komunikatifnya. Program pengabdian ini menemukan bahwa pada tahap awal pembelajaran sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami *Procedure Text*. Hambatan tersebut meliputi: (1) rendahnya penguasaan kosakata, yang membuat siswa tidak mampu menangkap makna umum maupun informasi penting dalam teks; (2) terbatasnya pengetahuan dasar tata bahasa, seperti kemampuan membedakan noun dan verb, yang berdampak pada ketidakmampuan siswa memahami fungsi kata dalam kalimat; dan (3) kesulitan mengenali dan membedakan ciri kebahasaan (*language features*) seperti imperative verbs, adverbs of sequence, serta connective words yang menjadi unsur penting

dalam penyusunan langkah-langkah dalam *Procedure Text*. Kondisi ini diperkuat dengan pengamatan di kelas yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengandalkan terjemahan kata demi kata tanpa mampu memahami struktur teks secara menyeluruh.

Hambatan-hambatan tersebut muncul dipengaruhi oleh beberapa aspek. Dari sisi internal siswa, rendahnya minat belajar bahasa Inggris menjadi penyebab utama, diikuti keterbatasan kosakata dasar serta lemahnya fondasi tata bahasa sejak jenjang pendidikan sebelumnya. Akibatnya, siswa belum mampu mengaitkan antara kosakata, struktur, dan makna teks secara sistematis. Dari sisi eksternal, hambatan diperkuat oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara kontekstual. Selain itu, media ajar yang digunakan relatif terbatas, sehingga proses pembelajaran kurang merangsang partisipasi aktif siswa. Lingkungan belajar yang cenderung pasif juga berkontribusi pada minimnya interaksi berbahasa di kelas maupun di luar kelas.

Kesulitan-kesulitan tersebut berdampak nyata terhadap kualitas keterlibatan siswa selama pembelajaran dalam program pengabdian ini. Sebagian siswa tampak pasif, kurang percaya diri, dan tidak terlibat aktif dalam diskusi maupun latihan. Hal ini mengakibatkan pemahaman terhadap struktur dan karakteristik *Procedure Text* menjadi dangkal, sehingga kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Temuan-temuan ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menyusun strategi pembelajaran lanjutan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mempelajari *Procedure Text* secara bertahap dan berkelanjutan.

Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Memahami *Procedure Text*

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan strategi penanganan yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga kontekstual sesuai karakteristik siswa SMK. Karena kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, strategi yang diterapkan menekankan pendekatan praktis, aplikatif, dan langsung menyentuh kebutuhan siswa di kelas. Beberapa strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan pemahaman siswa terhadap *Procedure Text* antara lain:

Pertama, pengayaan kosakata, yang dirancang untuk membantu siswa memahami makna teks secara lebih komprehensif. Dalam kegiatan pengabdian, sebelum pembelajaran dimulai guru atau mahasiswa memberikan daftar kosakata kunci yang sering muncul pada *Procedure Text*, seperti kata kerja instruksional (e.g., mix, stir, cut), kata benda alat dan bahan (e.g., bowl, pan, sugar), serta kata penghubung urutan. Siswa tidak hanya diminta membaca daftar tersebut, tetapi juga dilatih menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana, membuat contoh perintah, hingga menerapkan dalam mini dialog terkait kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini membantu siswa memperkuat pemahaman makna kosakata secara bertahap sekaligus membangun rasa percaya diri dalam membaca dan menulis.

Kedua, penguatan tata bahasa dasar dilakukan untuk mengatasi lemahnya kemampuan siswa dalam membedakan fungsi kata, terutama noun dan verb, yang sangat berpengaruh dalam memahami struktur kalimat pada *Procedure Text*. Pelatihan tata bahasa diberikan secara singkat, jelas, dan langsung berhubungan dengan materi. Misalnya dengan latihan identifikasi kata pada teks, menggarisbawahi verb dan noun dalam satu paragraf, atau mengubah kata benda menjadi kata kerja melalui contoh-contoh kontekstual. Latihan lanjutan diberikan

melalui lembar kerja singkat sehingga siswa terbiasa mengidentifikasi struktur bahasa sebelum menyusun teks secara mandiri. Dengan cara ini, pembelajaran tata bahasa menjadi lebih aplikatif dan tidak terasa abstrak bagi siswa.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar serta memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual maupun kinestetik. Dalam pelaksanaan pengabdian, pembelajaran tidak hanya menggunakan buku teks, tetapi juga media seperti video tutorial proses memasak atau merakit sesuatu, gambar langkah-langkah, kartu instruksi, hingga praktik langsung seperti mensimulasikan cara membuat minuman atau menyiapkan peralatan sederhana. Melalui media tersebut, siswa dapat mengamati secara langsung hubungan antara langkah, urutan, tujuan, serta penggunaan *imperative verbs*. Hal ini terbukti mampu membantu siswa lebih cepat memahami konsep struktur *Procedure Text* karena mereka melihat dan mengalami prosesnya, bukan hanya membaca secara teoritis.

Keempat, pendekatan kolaboratif dilakukan agar siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu teman sekelas sehingga proses belajar berlangsung lebih inklusif. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan teks prosedur untuk didiskusikan, mulai dari menemukan *goal*, *materials*, hingga langkah-langkahnya. Dalam proses diskusi, siswa saling bertanya, menjelaskan, dan memeriksa bagian teks, sehingga pemahaman mereka meningkat melalui interaksi sosial. Pendekatan ini juga membuat siswa lebih berani berpendapat, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi sikap pasif yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Melalui penerapan strategi-strategi tersebut dalam program pengabdian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap *Procedure Text*, tetapi juga mengalami proses belajar yang lebih menyenangkan, terarah, dan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, hambatan-hambatan pembelajaran dapat diminimalkan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris secara aktif dan progresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 2 Gorontalo menghadapi tiga hambatan utama dalam memahami materi *Procedure Text*, yaitu kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris, minimnya pengetahuan dasar tata bahasa seperti ketidakmampuan membedakan *noun* dan *verb*, serta kesulitan dalam memahami dan membedakan *language features* yang menjadi ciri khas teks prosedur. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh langsung terhadap rendahnya pemahaman siswa sehingga mereka cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab munculnya hambatan berasal dari aspek internal siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, minat yang belum berkembang, serta keterbatasan pengetahuan dasar yang dibawa dari jenjang sebelumnya, sementara dari faktor eksternal terlihat bahwa metode pembelajaran masih cenderung teoritis dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis praktik untuk membantu siswa memahami *Procedure Text* secara lebih efektif. Pengayaan kosakata melalui latihan berulang, penguatan tata bahasa dasar sebelum masuk ke analisis teks, serta penggunaan media visual, audio, atau simulasi praktik

menjadi langkah penting yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa lebih mudah memahami materi. Guru disarankan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dengan memanfaatkan teknologi dan media interaktif, sementara siswa perlu meningkatkan aktivitas belajar mandiri dengan memperkaya kosakata serta membiasakan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sederhana. Di sisi lain, sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran melalui penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan akses sumber belajar digital, serta pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga hambatan pembelajaran dapat diminimalkan dan tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir kegiatan mengajar di sekolah ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis atas pelaksanaan program tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungannya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Lembaga pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu, yang telah menyelenggarakan Program PMS-MBKM Tahun 2025.
2. Bapak Dr. Abid, S.S, MA TESOL, selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memberikan rekomendasi terkait program MBKM-PMS Tahun 2025.
3. Bapak Drs. Jakub A. Gue, selaku kepala sekolah menerima dan memberi izin serta dukungan kepada mahasiswa MBKM-PMS Tahun 2025 untuk melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah serta telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
4. Ibu Amnah M. Hasan, S.Pd., selaku Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan selama pelaksanaan Program Mengajar Sekolah.
5. Staf dewan guru SMK Negeri 2 Gorontalo yang telah banyak membimbing kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. Siswa siswi SMK Negeri 2 Gorontalo yang telah memberi inspirasi, dukungan, kritik dan saran serta kenangan manis yang tak terupakan.
7. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan MBKM-PMS Tahun 2025.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Artikel ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan sehingga membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian dan harapan penulis semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan khususnya peserta Program Mengajar di Sekolah Merdeka Belajar Kampus Merdeka angkatan berikutnya.

REFERENSI

Fadhilawati, D., & Mansur, M. (2021). Pelatihan Menulis Procedure Text Dengan Menggunakan Aplikasi Padlet Di English Conversation Club Man Kota Blitar. *JABN*, *2*(2),

11-24.
Kawali, K. K. D. S. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program KKN Konservasi Dan Budaya: Implementasi Kampung Emas Di Desa Selasari Kabupaten Ciamis. *Prosiding Kuliah Kerja Nyata Konservasi dan Budaya Universitas Galuh*, *1*(1), 227-235.
Khoirot, U. (2022). Pelatihan Penggunaan Integrated Skill Dalam Penguasaan Procedure Text Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Putri Al Hidayah Termas-Nganjuk. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *4*(2), 54-57.
Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, *2*(2), 46-57.
Wakerkwa, D. A. P. (2023). Teks prosedur dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *2*(1), 102-106.